

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, untuk dapat mencapai suatu cita-cita tertentu.² Pada hakekatnya, tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Dengan pendidikan, peserta didik juga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya serta kepribadian masyarakat.³

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga

¹ Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2007), hal. 1.

² Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hal. 6.

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2009), hal. 6.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).⁵ Doyin mengemukakan bahwa keterampilan menyimak dan membaca berdasarkan fungsinya termasuk keterampilan berbahasa yang reseptif dan apresiatif, artinya keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis.⁶

Salah satu jenis membaca yang dipelajari di sekolah dasar adalah membaca intensif. Menurut Saddhono dan Slamet membaca intensif adalah

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 1.

⁶ Mukh Doyin & Warigan, *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*, (Semarang: Unnes Press, 2009), hal. 11.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Nizhamiyah Rejoagung Ploso Jombang, pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A menunjukkan bahwa keterampilan membaca intensif siswa masih rendah.⁸ Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa kurang antusias dan tidak berminat dalam melakukan kegiatan membaca pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa cenderung pasif dan belum berani mengemukakan pendapat serta mengajukan pertanyaan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut, akhirnya mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan isi bacaan. Cara mengajar guru yang masih tradisional yakni berpusat pada guru (*teacher centered*) juga menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini akan membuat siswa merasa bosan dan tidak kreatif sehingga menjadikan siswa pasif yaitu hanya menerima dan hanya mendengarkan tanpa berfikir. Proses pembelajaran yang didominasi oleh

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mamin Achromah selaku Guru Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Rejoagung Ploso Jombang pada tanggal 18 Desember 2015.

metode ceramah kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan dan penerapan.

Rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas IV A tersebut, didukung dengan data hasil evaluasi membaca intensif yang menyatakan bahwa keterampilan membaca intensif siswa masih rendah. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Data hasil evaluasi membaca intensif siswa menunjukkan nilai terendah yang diperoleh adalah 45. Dari 32 siswa hanya 12 siswa (37,5%) yang mendapat nilai diatas KKM, sedangkan sisanya yaitu 20 siswa (62,5%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan melihat data hasil evaluasi tentang keterampilan membaca intensif tersebut, maka perlu diadakan peningkatan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Nizhamiyah Rejoagung Ploso Jombang.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan membaca karena strategi ini bertujuan untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Menurut Stauffer (dalam Rahim) strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran dimana guru memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan siswa secara intelektual serta mendorong siswa merumuskan pertanyaan dan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Siswa Kelas IV A MI Nizhamiyah Jombang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca intensif siswa kelas IV A MI Nizhamiyah Rejoagung Ploso Jombang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)?
2. Bagaimana penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A MI Nizhamiyah Rejoagung Ploso Jombang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Directed Reading Thinking*

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 47.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Nizhamiyah Rejoagung Ploso Jombang, peneliti memilih strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Dengan demikian, untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Nizhamiyah Rejoagung Ploso Jombang, penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sangat baik untuk dilaksanakan dalam kegiatan membaca intensif.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadikan gambaran bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sangat cocok digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV A MI Nizhamiyah Rejoagung Ploso Jombang.

a. Bagi Guru

- [illegible]

